

BAB I

PENDAHULUAN

Setiap penelitian selalu diawali dengan pendahuluan yang berfungsi sebagai landasan dalam memahami permasalahan yang diteliti. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Melalui pendahuluan, pembaca dapat memahami mengapa penelitian ini dilakukan, apa yang menjadi fokus utamanya, serta arah yang ingin dicapai dari penelitian tersebut.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan agama merupakan suatu hal yang memiliki peranan krusial atau dikatakan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa terutama pada masa anak-anak yang sedang berkembang. Pada tingkatan anak-anak sekolah dasar yang berada dalam tahap perkembangan karakternya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Selain mengajarkan mengenai ajaran agama, Pendidikan agama utamanya juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar perilaku siswa dalam bersikap. Melalui Pendidikan agama siswa diajarkan untuk menghormati orang lain, berbicara dengan sopan, menjaga perilaku, dan bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan dari Pendidikan agama itu sendiri adalah agar siswa tidak hanya memahami ajarannya, tetapi juga agar siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Pendidikan agama. Farida (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan agama islam berkontribusi terhadap pembentukan akhlak dan perilaku sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif atau sikap dan psikomotorik yang berdampak pada perilaku sehari-hari siswa.

Pendidikan tentunya tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas secara intelektual tetapi juga Membentuk pribadi atau individu yang berakhlak dan memiliki tata krama termasuk dalam aspek tata krama dasar (*basic manner*) yang baik dalam kehidupan sehari-hari. *Basic manner* seperti menyapa orang lain dengan sopan, mendengarkan dengan baik, menghormati orang tua dan

guru, serta bersikap ramah kepada teman sebaya adalah fondasi atau landasan penting dalam pembentukan *basic manner* sejak dini. *Basic manner* sudah seharusnya ditanamkan sejak usia dini melalui Pendidikan keluarga dan kemudian diperkuat oleh lingkungan sekolahnya. Sekolah yang memiliki peran sebagai Lembaga Pendidikan formal tentu perlu menanamkan nilai-nilai dasar kesopanan baik melalui proses pembelajaran langsung maupun melalui keteladanan guru dan interaksi yang terjadi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Namun, di era yang terjadi saat ini atau disebut dengan era digital, tantangan dalam membentuk karakter siswa semakin banyak dan kompleks. Kemudahan untuk mengakses hal yang berhubungan dengan teknologi dan media sosial menjadi tidak sulit untuk memperkenalkan norma-norma yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai kesopanan yang diajarkan di sekolah. Menurut penelitian Suryanata, dkk (2024), ditemukan bahwa media sosial memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan siswa sekolah dasar baik secara positif maupun negatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terkena dampak konten negatif dari media sosial cenderung mengalami perubahan dalam sikap atau perilaku sosial seperti berkurangnya rasa empati, meningkatnya sikap individualistik, serta berkurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, dkk (2022) menemukan bahwa siswa sekolah dasar saat ini cenderung mengalami perubahan sikap sosial akibat pengaruh media digital. Banyak dari mereka lebih individualistik, kurang memiliki empati, dan lebih sering terlibat dalam konflik verbal di sekolah. Dampak negatif ini menunjukkan betapa pentingnya untuk mengajarkan dan menanamkan Pendidikan agama yang lebih efektif dalam Membentuk karakter siswa agar memiliki nilai-nilai kesopanan, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang lebih kuat. Hal ini menyebabkan munculnya fenomena degradasi moral, seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, berbicara kasar kepada guru, hingga tidak memiliki etika dalam berinteraksi sosial.

Dalam periode sepuluh tahun terakhir, fenomena degradasi moral pada kalangan anak-anak jenjang sekolah dasar semakin mengkhawatirkan. Sejalan dengan peristiwa yang terlihat dari meningkatnya kasus *bullying*, penurunan sikap

sopan santun, serta rendahnya etika ketika berkomunikasi di lingkungan sekolah. Menurut penelitian Kurniawan, dkk (2019) ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya menerapkan sikap sopan santun secara konsisten. Adapun beberapa perilaku negatif yang ditemukan antara lain berupa kurangnya penghormatan terhadap guru, penggunaan Bahasa kasar antarteman, masuk ruangan tanpa izin, serta perilaku egois dalam interaksi sosial. Menurut Fikri & Malihah, (2024) Fenomena ini semakin menjadi sangat tidak baik dengan kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di era digital saat ini. Selain itu, didukung dengan Asesmen Nasional 2022 yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) melalui Survei Karakter tetap menunjukkan pentingnya penguatan nilai karakter seperti akhlak mulia dan respek dalam interaksi siswa.

SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang berlokasi di Kabupaten Karawang dan telah berdiri sejak tahun 2011. Sekolah ini menerapkan konsep pendidikan Islam terpadu, yang menyatukan pembelajaran akademik dengan pembinaan karakter berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan sistem pembelajaran lima hari penuh, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan umum, tetapi juga diarahkan untuk menghafal Al-Qur'an serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas pendidikan di sekolah ini, khususnya dalam bidang pendidikan agama, dikenal baik dan menjadi bagian penting dalam kurikulum yang diterapkan. Hal ini menjadikan pendidikan agama memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dasar (*basic manner*) siswa. Mengingat bahwa setiap sekolah memiliki latar sosial dan budaya yang unik, maka efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa pun dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara pendidikan agama dan pembentukan *basic manner* siswa, serta mengeksplorasi aspek-aspek yang perlu diperkuat untuk hasil pendidikan karakter yang lebih optimal.

Pendidikan agama memiliki peran yang besar dalam membentuk perilaku atau etika siswa termasuk dalam aspek *basic manner*. Selain memberikan pengetahuan mengenai ajaran agama tentunya Pendidikan agama juga mengajarkan

nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dimaksud adalah seperti saling menghormati, berbuat baik kepada orang lain, dan menjaga kesopanan ketika berinteraksi dengan orang lain merupakan bagian dari ajaran agama yang diharapkan dapat diterapkan oleh siswa di lingkungan sekitarnya. Guru agama tentunya memiliki peran sebagai kunci dalam membimbing siswa untuk tidak hanya memahami teori agama tetapi juga mengaplikasikan ajaran agama dalam perilaku mereka termasuk dalam hal *basic manner*. Penelitian oleh Arifuddin, dkk (2023) menyatakan bahwa Pendidikan agama islam memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan moralitas dan etika siswa. Pendidikan agama dengan penggunaan metode yang tepat kepada siswa menunjukkan sikap yang lebih disiplin, sopan santun, dan memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang dalam mendapatkan Pendidikan agama dari lingkungannya. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan agama memiliki dampak positif dalam membentuk perilaku sosial siswa dalam aspek sopan santun dan tanggung jawab terutama dalam hal *basic manner*.

Meskipun banyak penelitian yang membahas mengenai Pendidikan agama islam terhadap aspek kognitif dan pemahaman ajaran agama siswa, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan Pendidikan agama islam dalam membentuk *basic manner* siswa di sekolah dasar. Pada sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada Bagaimana Pendidikan agama mempengaruhi prestasi akademik atau pemahaman belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi hubungan Pendidikan agama islam dengan pembentukan *basic manner* siswa sekolah dasar di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai hubungan pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa, khususnya dalam membentuk *basic manner* yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif untuk membentuk karakter siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar?
2. Bagaimana *basic manner* siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar?
3. Bagaimana hubungan pendidikan agama islam dengan *basic manner* siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar?
4. Bagaimana model pendidikan agama islam dalam pembentukan *basic manner* di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan agama islam di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar.
2. Untuk mengetahui *basic manner* siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar.
3. Untuk mengetahui hubungan pendidikan agama islam dengan *basic manner* siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar.
4. Untuk mengetahui model pendidikan agama islam dalam pembentukan *basic manner* di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama dan pembentukan karakter terutama dalam aspek *basic manner* siswa sekolah dasar. Dengan memahami hubungan antara pendidikan agama islam dan *basic manner*, penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik tentang pendidikan karakter dalam tingkatan sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat dasar teori mengenai efektivitas pendidikan agama islam dalam membentuk *basic manner* siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan agama islam yang lebih efektif dalam membentuk *basic manner* siswa. Dengan adanya hasil penelitian, guru dapat memahami pola hubungan antara pendidikan agama islam dan *basic manner* siswa secara lebih objektif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya *basic manner* dengan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah agar lebih optimal dalam membentuk karakter anak terutama dalam aspek *basic manner*. Dengan adanya temuan penelitian ini, orang tua dapat lebih aktif berpartisipasi dalam membimbing dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan dalam merancang strategi yang lebih mendukung integrasi pendidikan agama islam dengan pendidikan karakter terutama dalam aspek *basic manner*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam:

- a. Pengembangan kurikulum yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai moral siswa melalui pendidikan agama islam.
- b. Penyusunan kebijakan sekolah yang lebih mendukung penerapan pendidikan agama yang efektif dan aplikatif.
- c. Perancangan metode evaluasi yang lebih sistematis dalam menilai efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa.